

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang setiap manusia. Melalui pendidikan, setiap manusia dapat belajar dan mengembangkan pengetahuannya yang akan membentuk sikap serta perilaku yang dapat diterima bukan saja hanya dalam kehidupan bermasyarakat, namun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan pemerintah Indonesia sendiri telah mengartikan pendidikan melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 yang menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Berdasarkan definisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan demi terwujudnya kegiatan pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala potensi yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 3

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi salah satu tolak ukur berkualitas tidaknya suatu pendidikan. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan hasil belajar sebagai suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.² Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat melalui dua sisi, pada sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi sedangkan pada sisi siswa hasil belajar diperoleh ketika kegiatan belajar berada pada penggal dan puncak proses belajar. Sehingga di dalam sekolah hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai ulangan harian yang diperoleh peserta didik.

Setelah melalui evaluasi pembelajaran, hasil belajar dikatakan baik apabila peserta didik mampu memperoleh nilai diatas atau sama dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Depok, ternyata masih ada sebagian siswa yang memperoleh hasil belajar mata pelajaran ekonomi dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 80. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui hanya sebagian kecil siswa kelas X IIS yang masih memperoleh nilai dibawah KKM, berbeda dengan kelas XI IIS yang sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3

dilihat melalui data yang didapatkan dari hasil ulangan harian 1 dan 2 mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 3 Depok.

Tabel I.1
Persentase Nilai Ulangan Harian Siswa kelas XI IIS
Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Kategori				Jumlah Siswa
	UH 1		UH 2		
	Rendah < 80	Tinggi ≥ 80	Rendah < 80	Tinggi ≥ 80	
XI IIS 1	18	19	19	18	37
XI IIS 2	18	21	19	20	39
XI IIS 3	21	18	20	19	39
XI IIS 4	23	15	25	13	38
Persentase	52%	48%	54%	46%	153

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel I.1 terlihat bahwa pada ulangan harian 1 sebanyak 80 siswa atau 52% dari total siswa kelas XI IIS mendapatkan nilai < 80 dan tergolong dalam kategori hasil belajar rendah, sedangkan 73 siswa atau 48% dari total siswa kelas XI IIS mendapatkan nilai ≥ 80 dan tergolong dalam kategori hasil belajar tinggi. Pada ulangan harian 2 sebanyak 83 siswa atau 54% dari total siswa kelas XI IIS yang mendapatkan nilai < 80 dan tergolong dalam kategori hasil belajar rendah, sedangkan 70 siswa atau 46% dari total siswa kelas XI IIS mendapatkan nilai ≥ 80 dan tergolong dalam kategori hasil belajar tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang termasuk ke dalam kategori hasil belajar rendah mengalami peningkatan yang semula 52% menjadi 54% pada ulangan harian 2.

Keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Munadi mengungkapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.³ Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal berupa faktor fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal berupa faktor lingkungan dan instrumental.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Menurut Abdul Hadis, minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁴ Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat melalui seberapa besar ketertarikan siswa terhadap terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Seberapa besar minat belajar siswa ini akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Saptari Qomariah dan I Ketut Sudiarditha pada tahun 2016 yang menyimpulkan, siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran ekonomi, dapat membuatnya memiliki kenyamanan dalam belajar sehingga memperoleh wawasan yang luas tentang perekonomian serta

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 124

⁴ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 44

mampu berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.⁵ Sehingga untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus memiliki rasa minat terlebih dahulu pada bidang yang dipelajarinya, minat belajar akan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 3 Depok, ternyata masih ada sebagian siswa yang masuk ke jurusan tertentu karena mengikuti teman, menghindari beberapa mata pelajaran yang kurang disukai, ataupun berdasarkan hasil penjurusan namun tidak sesuai dengan keinginan siswa. Hal ini dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi berprestasi. Pintrich & Schunk menyatakan bahwa motivasi menjadi dasar pembentukan sikap kognitif seperti perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pembelajaran dan penilaian.⁶ Tujuan dalam proses kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang maksimal yang diperoleh setiap peserta didik sedangkan motivasi berprestasi menjadi faktor pendorong dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 3 Depok, ternyata masih ada sebagian peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, hal ini diketahui dari sebagian siswa yang masih minim perencanaan

⁵ Siti Saptari Qomariah dan I Ketut Sudiarditha, Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1, Maret 2016, h. 46

⁶ Singh K, Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students, *International Journal Education Plan Adm*, 2011, hh. 161–171

dalam kegiatan pembelajarannya dalam mencapai target-target tertentu. Masih ada sebagian siswa yang cenderung hanya mengikuti alur kegiatan pembelajaran sebagai bentuk penggugur kewajiban. Motivasi berprestasi yang rendah dapat memicu rendahnya hasil belajar karena siswa tidak memiliki perencanaan mengenai target yang akan dicapai.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu tersedianya fasilitas belajar yang memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar yang ada di sekolah. Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah sendiri telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45 angka 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional, dan kewajiban peserta didik.⁷

Berdasarkan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa setiap satuan pendidikan, dalam hal ini sekolah seharusnya menyediakan fasilitas yang memadai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana atau fasilitas yang memadai diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar yang baik, sehingga nantinya dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Permasalahan seperti masih minimnya fasilitas belajar seringkali kita dengar dari saudara-saudara kita yang berada di wilayah bagian timur Indonesia maupun yang berada di wilayah perbatasan. Namun permasalahan

⁷ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h.22

tersebut juga terjadi di salah satu kota yang berada di dekat dengan Ibukota negara kita yaitu Kota Depok. Hal ini diketahui dari yang diungkapkan dalam berita, sekitar 4.000 orang tidak terserap di bangku SMA Kota Depok setiap tahunnya. Sarana belajar SMA di Kota Depok masih belum mampu menyerap jumlah peminat yang ada.⁸

Berdasarkan dari yang diungkapkan dalam pemberitaan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan minimnya fasilitas belajar di Kota Depok menjadi suatu permasalahan yang terus terjadi setiap tahunnya. Minimnya sarana belajar yang ada membuat Kota Depok belum mampu untuk memenuhi jumlah peminat yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto, menjelaskan bahwa tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹ Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi terlaksananya baik tidaknya kegiatan pembelajaran siswa.

Berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, minimnya fasilitas belajar yang ada justru tidak memberikan pengaruh terhadap salah satu sekolah yang ada di Kota Depok ini. Seperti yang dilansir dalam pemberitaan,

Minimnya fasilitas yang dimiliki SMAN 13 Depok sejak berdiri ditahun 2014 tidak menghalangi berbagai prestasi dibidang olahraga yang diraih sekolah tersebut, terbukti ditahun ajaran 2017 Richo Jonathan salah seorang peserta didiknya SMAN 13 meraih juara O2SN ditingkat Provinsi Jawa–Barat dicabang karate dan menjadi

⁸ Muhamad Ashari, *4000 Siswa tak Tertampung di SMA Kota Depok*, diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2015/05/11/326851/4000-siswa-tak-tertampung-di-sma-kota-depok>, pada tanggal 8 Mei 2018

⁹ Sugiyanto, *Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS*, *Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015, h. 77

perwakilan keningkat Nasional pada tanggal 3–9 September 2017 di Sumatra Utara.¹⁰

Berdasarkan pemberitaan di atas dapat disimpulkan bahwa minimnya fasilitas belajar yang ada di SMA Negeri 13 Depok tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa, minimnya fasilitas belajar yang ada justru menjadi semangat acuan siswa untuk tetap dapat berprestasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 3 Depok, sebagian fasilitas belajar di SMA Negeri 3 Depok memang masih kurang memadai, seperti terbatasnya jumlah buku pelajaran yang dapat dipinjamkan pihak sekolah sehingga siswa harus bergantian untuk menggunakannya serta masih sulitnya mendapat referensi sebagai penunjang belajar karena buku yang tersedia di perpustakaan masih kurang lengkap. Fasilitas belajar yang belum memadai seperti ini dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa?

¹⁰ Syahrul, *Kereen SMAN... 13 Depok Minim Fasilitas Mampu Raih Tiket Nasional O2SN*, diakses dari <http://swarapendidikan.co.id/kereen-sman-13-depok-minim-fasilitas-mampu-raih-tiket-nasional-o2sn/> pada tanggal 08 Mei 2018

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata masalah rendahnya hasil belajar memiliki cukup banyak faktor yang menyebabkannya. Karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana serta waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru yang digunakan dalam berfikir ilmiah mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi peneliti mengenai pengaruh motivasi berprestasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

b. Orang Tua

Penelitian dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama mengenai motivasi berprestasi.

c. SMA Negeri 3 Depok

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama mengenai motivasi berprestasi dan fasilitas belajar.

d. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk Pusat Belajar Ekonomi (PBE) FE UNJ dan UPT Perpustakaan UNJ serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan meneliti masalah ini.